

# Strategi Pengelolaan Sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau

Regie Tio Prihantoro<sup>1\*</sup>, Evi Gusmayanti<sup>1</sup>, dan Akhmad Yani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Tanjungpura, Indonesia, email: [regietioprihantoro@gmail.com](mailto:regietioprihantoro@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengelolaan sampah pada sebuah wilayah merupakan tanggung jawab pemerintah daerah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kondisi lingkungan serta menjaga stabilitas kelestarian sumber daya alam. Masalah sampah pada daerah perkotaan akan terus menjadi sebuah tantangan bagi para pihak pengelola perkotaan dalam mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang ada Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Strategi dalam Pengelolaan Sampah Di Ibu Kota Kabupaten Sanggau. Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode linier untuk memproyeksikan penduduk dan teknik analisis SWOT untuk menganalisis strategi dalam pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau. Teknik Proyeksi Besar dan Volume Timbulan Sampah yang digunakan juga disesuaikan dengan SNI M-36-1991-03 yang mengatur metode pengumpulan dan pengukuran sampel besaran timbulan sampah. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan memproyeksikan Jumlah penduduk, timbulan sampah dan kepadatan penduduk menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau yakni masalah kewenangan di institusi pengelola, yang berdampak pada subsistem lainnya, seperti subsistem teknis operasional, yaitu sarana dan prasarana, subsistem pembiayaan, yaitu biaya pengelolaan sampah yang masih rendah, dan subsistem hukum, Dengan kata lain, tidak ada peraturan persampahan di daerah, Peraturan Daerah tentang Persampahan dan Pembuangan Sampah, khususnya. Selain itu, masalah yang terus-menerus adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh sebab itu dalam mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode SWOT dalam memecahkan permasalahan dan merumuskan strategi dalam pengelolaan sampah Ibu Kota Kabupaten Sanggau. Terdapat 3 strategi prioritas kebijakan yang dapat menyelesaikan permasalahan pengelolaan sampah yakni pertama penataan kembali kelembagaan dan hukum, kedua membenahi komponen teknis sistem pengelolaan sampah dan yang terakhir meningkatkan peran dari Masyarakat.

**Kata kunci:** Strategi, Perkotaan, Pengelolaan Sampah, Penduduk, SWOT

## ABSTRACT

The management of garbage in a region is the responsibility of the local government with the aim of improving the well-being of the people and environmental conditions as well as ensuring the sustainability of natural resources. The problem of garbage in urban areas will continue to be a challenge for urban managers in developing existing infrastructure and facilities The purpose of this research is to analyze the Strategy in the Management of Waste in the City of Sanggau. This research design is a type of quantitative research that is descriptive using linear methods to project populations and SWOT analysis techniques to analyze strategies in garbage management in Sanggau City. The Large Projection and Volume Replacement Techniques used are also adapted to SNI M-36-1991-03 which regulates the methods of collection and measurement of sample sizes of garbage. From the research that has been carried out by projecting Population, Garbage Month and Population Density shows that there are problems in the management of garbage in the City of Sanggau namely authority issues in the managing institutions, which affect other subsystems, such as the operational technical subsystem, namely the means and supplies, the financing subsystem that is still low waste management costs, and the legal subsystem. In other words, there are no accommodation regulations in the area, the Regional Regulations on Settlement and Disposal of Waste, in particular. Besides, a constant problem is the lack of public involvement in garbage management. Therefore, in addressing these problems, this study uses SWOT methods in solving problems and formulating strategies in the management of Sanggau City garbage. There are three priority policy strategies that can solve the problem of garbage management: firstly, institutional and legal reform, secondly, the technical components of the waste management system and lastly, increasing the role of society.

**Keywords:** Strategy, Regulation, Garbage Management, Rubbish, Resident

**Citation:** Prihantoro, R. T., Gusmayanti, E., dan Yani, A. (2025). Strategi Pengelolaan Sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau. Jurnal Ilmu Lingkungan, 23(2), 516-523, doi:10.14710/jil.23.2.516-523

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan wilayah perkotaan, maka berbagai faktor menarik kemudian muncul yang

memicu terjadinya ledakan pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan (Tedjo, 2014). Hal ini menimbulkan permasalahan bagi para pengelola kota

dalam menyediakan prasarana dan sarana maupun pelayanan umum perkotaan termasuk pengelolaan sampah, yang terasa masih tertinggal di belakang angka pertumbuhan penduduk tersebut (Mawardi, 2021)

Pengelolaan di wilayah perkotaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kondisi lingkungan sambil mempertahankan kelestarian sumber daya alam, terutama menjaga pencemaran air oleh sampah (Setiadi, 2015). Tujuan lainnya dalam pengelolaan wilayah perkotaan yakni melindungi sektor-sektor pembangunan lainnya dari potensi kerusakan lingkungan, sekaligus mendukung perkembangan sektor-sektor penting lainnya seperti pariwisata, penanganan permukiman tidak layak dan berbagai sektor lainnya (SHI, 2017).

Masalah sampah perkotaan akan terus menjadi tantangan kompleks yang dihadapi oleh pihak yang mengelola perkotaan dalam mengembangkan infrastruktur dan fasilitas perkotaan (Munawar, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan hasil dari kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam (Hasibuan, 2016). Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Panduan Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa dari proses alam dan/atau aktivitas sehari-hari orang yang membuat benda padat. Ini mencakup sampah rumah tangga atau jenis sampah lainnya (Srisusilawati, 2021). Kementerian Lingkungan Hidup mencatat bahwa perubahan pola hidup yang lebih nyaman dan efisien dalam masyarakat modern juga berpengaruh pada perubahan dalam jumlah dan komposisi sampah yang dibuat (Kementerian Lingkungan Hidup, 2018). Plastik menjadi komponen utama dalam sampah perkotaan, terutama berasal dari rumah tangga (Suminto, 2017). Di Indonesia, persentase sampah plastik meningkat secara dramatis naik 14% pada tahun 2015 dari 8% pada tahun 2001 (Hakim, 2019). Sekitar 60 hingga 70 persen sampah di Indonesia berasal dari sampah organik dengan kadar air antara 65% hingga 75% (Indaryati, 2021). Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia, dan jumlah serta jenisnya berhubungan dengan jumlah barang dan bahan yang digunakan setiap hari (Hayat, 2018). Sastrawijaya, seorang ahli lingkungan berpendapat bahwa sampah dapat diklasifikasikan menurut asalnya menjadi dua kategori, yakni sampah domestik yang mencakup sampah domestik (misalnya, sampah rumah tangga, pasar, sekolah, dll.) dan sampah nondomestik misalnya, sampah dari pabrik, pertanian, perikanan, dll (Sastrawidjaya, 2000). Selain isu mengenai pengelolaan sampah perkotaan yang efisien untuk menjaga kebersihan kota dan mencegah dampak negatif pada lingkungan, juga terdapat masalah terkait pemilihan lokasi di luar kota sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang harus diupayakan agar tidak mengurangi kualitas lingkungan di sekitar wilayah TPA tersebut.

Kegiatan yang biasa dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah pengurugan atau menimbunan sampah di area yang sudah disediakan, yang juga dikenal sebagai *landfill* (lahan timbunan) (Anggraini, 2020). Jika tidak ada persiapan dan operasional yang tepat, maka ini dapat mengarah pada praktik *open dumping* (penimbunan terbuka) (Y. Hendra, 2016). Terlepas dari kesulitan yang semakin meningkat dalam menemukan lokasi TPA yang sesuai dari segi biaya dan teknis, permasalahan utama adalah bagaimana menerapkan lahan timbunan ini secara efisien, mengingat kondisi dan keterbatasan pengelolaan kebersihan yang ada (Santoso, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa sistem pengelolaan yang direncanakan harus memiliki kemampuan untuk mengakomodasi perubahan dalam karakteristik sampah yang dihasilkan (Dwiyanto, 2014).

Menurut data yang penulis dapatkan dari BPS Ibu Kota Kabupaten Sanggau jumlah penduduk di Ibu Kota Kabupaten Sanggau mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Ibu Kota Kabupaten Sanggau sejumlah 43.765 jiwa, Pada tahun 2021 sebanyak 44.554 dan pada tahun 2022 sebanyak 46.124 jiwa. Angka tersebut mengalami kenaikan yang signifikan dan tentu jumlah sampah yang akan dihasilkan oleh masing-masing individu akan semakin bertambah, sedangkan Ibu Kota Kabupaten Sanggau sistem pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau masih mengandalkan metode konvensional, di mana tumpukan sampah diangkut dari tempat penampungan sementara (TPS) ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pemerintah daerah harus mengejar tujuan pengelolaan dan pengurangan sampah, yaitu mengurangi sampah sekitar tiga puluh persen dan mengelola sampah sekitar tujuh puluh persen pada tahun 2025 (Tedjo, 2014).

Sistem pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau menggunakan Sistem *Open Dumping*. Sistem pembuangan terbuka adalah metode yang paling simpel dalam penanganan sampah, di mana sampah dibuang tanpa melalui proses pengolahan tambahan di tempat pembuangan akhir (TPA) (Hasibuan, 2023). Dampak dari metode ini adalah akumulasi tumpukan sampah hingga mencapai puluhan meter yang menutupi area tempat pemrosesan akhir (TPA) dan menciptakan pencemaran lingkungan sekitarnya akibat emisi gas metan dan air lindi yang dihasilkan (Luaylik, 2017).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 yang masih menerapkan sistem *Open Dumping* harus ditutup setelah lima tahun. Untuk mencapai tujuan ini, perlu dilakukan kajian terhadap pengelolaan sampah kota agar sumber timbunan sampah dapat dihilangkan dan sampah diangkut ke

tempat yang tidak mencemari sungai dan pantai (Manurung, 2020). Penelitian ini berfokus pada aspek praktis keahlian teknis dan pelengkap seperti aspek kelembagaan, hukum, pendanaan, dan partisipasi masyarakat.

Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau agar tidak terjadi penumpukan sampah sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Ibu Kota Kabupaten Sanggau.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Oktober hingga Desember tahun 2023 di Ibu Kota Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh masyarakat yang menghasilkan sampah setiap harinya yang berlokasi di Ibu Kota Kabupaten Sanggau. Wilayah Ibu Kota Kabupaten Sanggau sendiri terdiri dari enam Kelurahan dan satu Desa, yaitu Tanjung Kapuas, Tanjung Sekayam, Ilir Kota, Beringin, Bunut, Sungai Sengkuang, dan Desa Sungai Mawang.

### 2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode linier untuk memproyeksikan penduduk dan metode analisis SWOT.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak Ibu Kota Kabupaten Sanggau 21 KK yang ditentukan menggunakan metode Stratified Random Sampling Proporsional yang disesuaikan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) M-36-1991-03 yang nantinya hasil dari sampel akan digunakan untuk menghitung volume sampah masing-masing individu. Sesuai dengan (SNI)19-3964-1994 bahwa penentuan sampel dapat dilakukan dengan melihat kondisi dari wilayah penelitian. Dengan total 46.124 jiwa penduduk Ibu Kota Kabupaten Sanggau diharapkan dengan di ambilnya 21 sampel dapat mewakili keseluruhan jumlah pembuangan sampah individu. Dari 21 KK sampel yang digunakan yakni berasal dari 3 rumah dari masing-masing 7 desa/kelurahan, ditambah dengan 1 unit pasar dan 1 kantor puskesmas selama 2 hari berturut-turut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data primer yakni jumlah volume dan jenis sampah yang dihasilkan oleh masing-masing individu, kemudian data primer selanjutnya yakni mengidentifikasi perilaku dan kesadaran masyarakat dalam mengatur sampah dan keterlibatannya dalam mengelola sampah serta aktivitas masyarakat pada tempat pembuangan akhir sementara. Sedangkan data sekunder yang digunakan yakni data yang dikumpulkan dari lembaga pemerintahan di Ibu Kota Kabupaten Sanggau seperti Bidang Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Ibu Kota Kabupaten

Sanggau, Dinas Lingkungan Hidup, BAPPEDA, dan Kantor Kecamatan Kapuas Ibu Kota Kabupaten Sanggau yang berkaitan dengan pengelolaan sampah oleh lembaga pemerintah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian di olah menggunakan metode *Stratified Random Sampling Proporsional* untuk menghitung total volume sampah yang dihasilkan kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT).

### 2.3. Proyeksi Penduduk, Potensi dan Komposisi Sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau

Analisis terhadap jumlah dan perkembangan penduduk, yaitu dengan memproyeksikan untuk jangka waktu perencanaan 20 tahun kedepan dari tahun eksisting yang dihitung dari 5 tahun sebelumnya. Hasil analisis digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perhitungan dan pendistribusian kebutuhan fasilitas, utilitas dan kebutuhan ruang. Rumus dalam metode linier yang digunakan yakni:

$$Pt = Po + na$$

Keterangan:

Pt = Jumlah penduduk pada tahun tertentu

Po = Jumlah penduduk pada tahun awal

a = Jumlah pertambahan penduduk tiap tahun

n = Selang waktu atau selisih tahun proyeksi terhadap tahun dasar

Dalam menghitung volume dan komposisi sampah, Metode disesuaikan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) M-36-1991-03 yang mengatur metode pengumpulan dan pengukuran sampel besaran timbulan sampah.. Ini mencakup menghitung volume rata-rata setiap orang dan berat rata-rata setiap orang setiap hari, dan persentase berat dari setiap komponen sampah. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus berikut:

- Volume Timbulan Sampah = Vs: u = liter/jiwa

- Berat Timbulan Sampah = Bs: u = Kg/jiwa

Keterangan:

Vs = Volume rata-rata (m<sup>3</sup>/hari)

Bs = Berat rata-rata (kg/hari)

u = Jumlah jiwa per KK

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

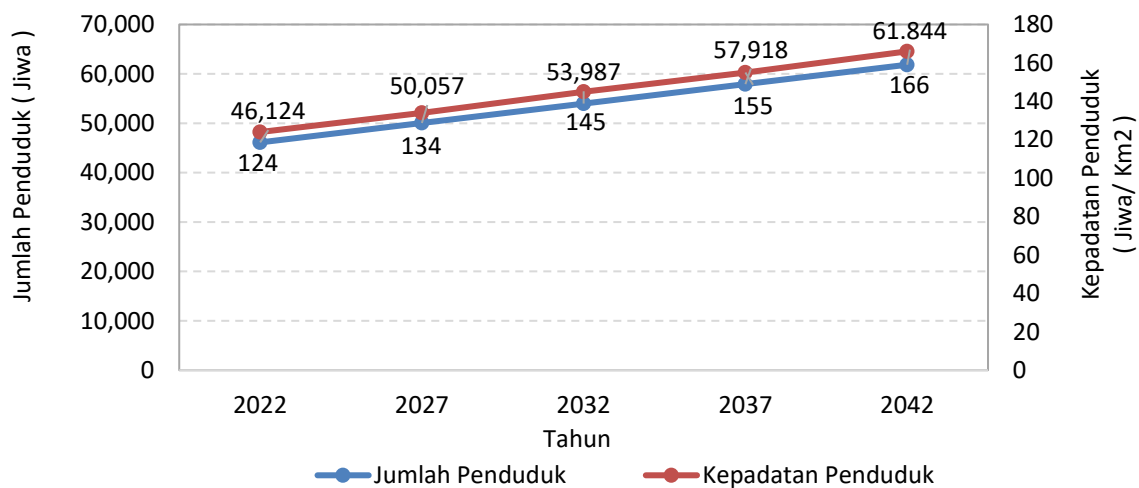
### 3.1. Proyeksi Penduduk Ibu Kota Kabupaten Sanggau

Proyeksi jumlah penduduk merupakan perhitungan jumlah penduduk pada tahun perencanaan. Jumlah penduduk yang di proyeksi di Ibu Kota Kabupaten Sanggau terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Tanjung Kapuas, Tanjung Sekayam, Ilir Kota, Beringin, Bunut, dan Sungai Sengkuang serta 1 Desa yakni Sungai Mawang sebagai wilayah penyanggahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Ibu Kota Kabupaten Sanggau

No	Desa/ Kelurahan	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Tanjung Kapuas	5.875	6.257	6.378	6.506	6.632	6.757
2	Tanjung Sekayam	2.253	3.001	3.057	3.117	3.176	3.234
3	Iilir Kota	1.755	6.743	6.816	6.895	6.97	7.043
4	Beringin	5.252	11.91	12.1	12.31	12.5	12.7
5	Bunut	8.181	7.377	7.538	7.708	7.876	8.045
6	Sungai Mawang	5.97	2.158	2.201	2.247	2.292	2.337
7	Sungai Sengkuang	7.96	4.752	4.866	4.986	5.105	5.224
Ibu Kota Kabupaten Sanggau			42.19	42.96	43.77	44.55	46.12

Sumber data diolah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau



**Gambar 1.** Proyeksi Jumlah dan Kepadatan Penduduk Ibu Kota Kabupaten Sanggau

Sumber data diolah dari hasil uji Proyeksi

Analisis terhadap jumlah dan perkembangan penduduk, yaitu dengan memproyeksikan untuk jangka waktu perencanaan 20 tahun kedepan dari tahun eksisting. Hasil analisis digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perhitungan dan pendistribusian kebutuhan fasilitas, utilitas dan kebutuhan ruang. Berikut tabel proyeksi penduduk di Kawasan Ibu Kota Kabupaten Sanggau tahun 2022 – 2024 menggunakan metode linier dapat dilihat pada Gambar 1.

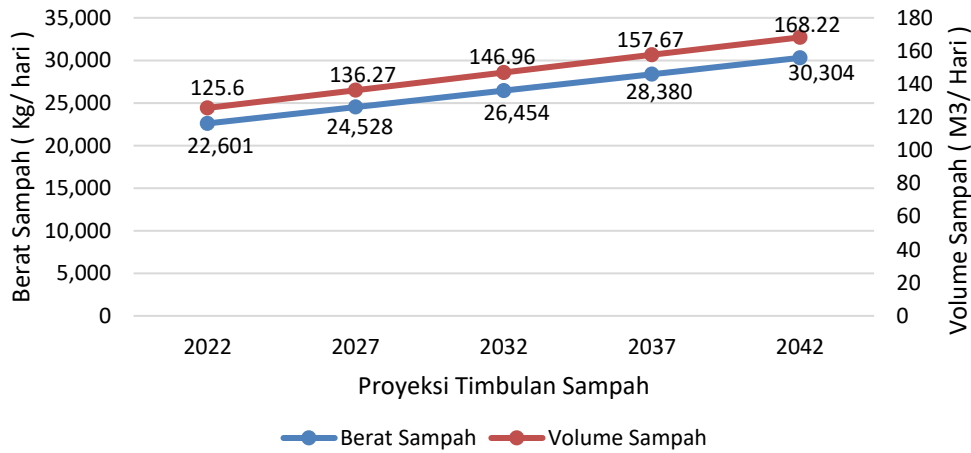
Berdasarkan Tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Ibu Kota Kabupaten Sanggau untuk tahun 2022 sebanyak 46.164 jiwa, tahun 2027 sebanyak 50.057 jiwa, tahun 2032 sebanyak 53.987 jiwa, tahun 2037 sebanyak 57.918 jiwa dan pada tahun 2042 sebanyak 61.844 jiwa.

Dari hasil proyeksi penduduk maka Kepadatan Penduduk Perkotaan Sanggau tahun 2022–2042 dapat diperkirakan tingkat kepadatan penduduk Ibu Kota Kabupaten Sanggau hingga tahun 2042 yaitu 166 jiwa/km<sup>2</sup>. Jika dilihat dari kepadatan penduduk kelurahan/desa yang masuk dalam perkotaan Sanggau, Kelurahan Iilir Kota memiliki kepadatan rata-

rata paling tinggi hingga tahun 2042 dengan kepadatan 491 Jiwa/Km<sup>2</sup>, kemudian Kelurahan Beringin hingga tahun 2042 memiliki kepadatan 321 Jiwa/Km<sup>2</sup>. Kemudian Desa Sungai Mawang memiliki kepadatan paling kecil yaitu 55 Jiwa/Km<sup>2</sup>.

### 3.2. Potensi Timbulan Sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau

Perhitungan volume sampah mengikuti SNI 19-3964-1994 tentang cara mengambil contoh timbunan dan menghitung jenis sampah yang ada di perkotaan. Dari perhitungan timbulan sampah dapat ditemukan bahwa berat sampah yang dihasilkan per orang per hari di Ibu Kota Kabupaten Sanggau adalah 0,49 kg/jiwa/hari dengan timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 2,72 L/jiwa/hari atau 0,00272 m<sup>3</sup>/jiwa/hari. Maka dapat di proyeksikan hingga tahun 2042, volume sampah yang dihasilkan di Ibu Kota Kabupaten Sanggau sebesar 168,22 m<sup>3</sup>/hari dan berat sampah yang dihasilkan adalah sebesar 30.303,5 kg/hari. Berikut grafik proyeksi timbulan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau.

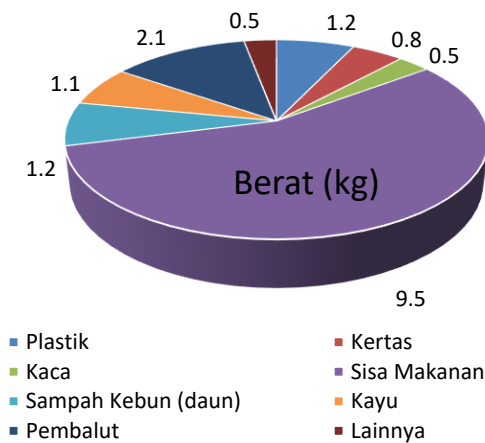


**Gambar 2.** Proyeksi Timbulan Berat dan Volume di Ibu Kota Kabupaten Sanggau

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan timbulan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau hingga tahun 2042, faktor utamanya yakni semakin bertambahnya jumlah penduduk Ibu Kota Kabupaten Sanggau. Menyikapi hal demikian maka diperlukan teknis atau sistem dalam mengelola sampah yang efektif agar tidak terjadi penimbunan sampah yang dapat berdampak negatif di masyarakat.

### 3.3. Komposisi Timbulan Sampah

Dari hasil penelitian yang dilakukan, sampah yang dihasilkan masyarakat memiliki beberapa jenis yang berbeda-beda. Berikut gambar komposisi sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau.



**Gambar 3.** Komposisi Sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau

Sumber data diolah dari Dinas Kebersihan Ibu Kota Kabupaten Sanggau

Dari data pada Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa jenis sampah yang paling banyak ditemukan yakni sisa makanan dengan berat 9,5 Kg dan jenis sampah yang paling sedikit ditemukan yakni pecahan kaca dengan berat 0,5 Kg. Sampah ini merupakan limbah yang di hasilkan dari penduduk Ibu Kota Kabupaten Sanggau sendiri, jika hal ini tidak di kelola

dengan baik maka sisa makanan tersebut akan membusuk dan menyebabkan bau menyengat yang akan mengganggu aktivitas masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sholilah, 2020) bahwa jumlah sampah yang terkumpul di beberapa daerah mayoritas merupakan sampah dari sisa makanan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sisa makanan yang bertumpuk merupakan kebiasaan masyarakat yang terbiasa membuang sisa makanan yang mereka konsumsi, dan hal tersebut juga sangat berdampak pada timbulan sampah yang terkumpul yakni akan menyebabkan bau yang tidak enak.

### 3.4. Analisis SWOT

Dalam menyelesaikan permasalahan ini diperlukan sebuah analisis yang dapat menjadi tolak ukur pemecahan permasalahan, teknik analisis SWOT digunakan dalam menganalisis permasalahan terkait pengelolaan sampah baik dari faktor internal maupun eksternal. Rencana pengelolaan sampah memiliki kekuatan dan kelemahan yang dijelaskan oleh kondisi internal, yang nantinya dapat memaksimalkan kekuatan dan mengurangi kelemahan. Sangat mirip dengan situasi eksternal, baik peluang maupun risiko yang nantinya kita membuat rencana untuk memanfaatkan peluang saat ini dan menangani ancaman.

Berdasarkan temuan di lapangan, kondisi saat ini, dan standar nasional pengelolaan sampah, kekuatan, peluang, dan ancaman harus dikumpulkan untuk membuat strategi pengelolaan untuk mengatasi masalah. Berkaitan dengan masalah ini, berikut adalah uraian kondisi internal dan eksternal Ibu Kota Kabupaten Sanggau dan tantangan yang dihadapinya dalam pengelolaan sampah.

#### 1) Strength (Kekuatan)

Terkait dengan kekuatan, berikut analisis kondisi dalam pengelolaan sampah:

- a. Pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau telah di kelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Ibu Kota Kabupaten Sanggau.
- b. Fasilitas untuk mengelola sampah sudah tersedia, baik itu alat pengangkut maupun TPA.
- c. TPA yang disediakan merupakan lahan milik pemerintah.
- d. Adanya peran serta masyarakat yang dikoordinir oleh Kelompok Swadaya Masyarakat.

## 2) *Weakness* (Kelemahan)

Terkait kelemahan dalam mengelola sampah dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Pelayanan sampah yang diberikan oleh dinas terkait masih belum maksimal.
- b. Sumber daya yang dimiliki serta perlengkapan dalam pengelolaan sampah masih belum sepenuhnya memadai.
- c. Petugas kebersihan yang diturunkan di masyarakat masih belum bisa maksimal dalam memberikan pelayanan.
- d. Anggaran yang ada belum bisa untuk menutupi kebutuhan seperti pemeliharaan dan operasional.
- e. Pengelolaan timbunan sampah di lingkungan TPA masih belum maksimal.

## 3) *Opportunity* (Peluang)

Berikut adalah analisis terkait peluang dalam pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau:

- a. Masyarakat bersedia membayar retribusi sampah dan beberapa masyarakat telah menyediakan tempat pewadahan mandiri. Hal ini memudahkan petugas dalam melakukan pengangkutan.
- b. Sampah yang terkumpul dapat bermanfaat bagi pemulung, yang nantinya akan bernilai ekonomis dan menghasilkan untung bagi pemulung.
- c. Adanya pihak yang bersedia dalam menampung beberapa jenis sampah yang dihasilkan dari pengelolaan sampah.

## 4) *Threat* (Ancaman)

Berikut adalah analisis terkait ancaman dalam hal pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau:

- a. Populasi yang meningkat setiap tahun mengakibatkan bertambahnya volume sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau.
- b. Adanya peningkatan aktivitas ekonomi, utamanya dalam hal pertokoan, hotel, rumah makan dan tempat umum lainnya.
- c. Belum adanya regulasi yang sesuai terhadap kondisi, situasi pengelolaan sampah dan retribusi lebih detail terhadap pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan situasi internal yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal, Ada beberapa metode yang dapat digunakan, yang menunjukkan baik peluang maupun ancaman. Strategi-strategi ini mencakup meningkatkan potensi yang ada, mengurangi kelemahan yang ada, memanfaatkan peluang saat ini, dan mengubah ancaman

menjadi peluang. Berikut merupakan strategi yang dapat digunakan:

## A. Strategi yang Dilaksanakan dengan Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang (S-O)

Berikut ini adalah beberapa tindakan strategis yang dapat diambil dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada:

1. Memperbaiki layanan sampah di setiap sumber sampah dengan menggunakan semua sarana dan prasarana yang tersedia (S1,2,3,4,5 – O 1,2,3).
2. Untuk mengidentifikasi tempat yang tepat untuk TPA secara teknis dan lingkungan, pemerintah daerah harus melibatkan masyarakat sejak awal proses perencanaan (S3 – O2).
3. Meningkatkan kolaborasi dengan pihak ketiga untuk memperoleh produk daur ulang sampah, termasuk produk dari pengolahan sampah dan pencacahan plastik fit (S6 – O 4,5,6).
4. Melakukan penelitian yang berkaitan dengan kelayakan teknis dan lingkungan untuk menentukan lokasi TPA tetap sebagai pengganti TPA sementara. (S1-3 – O4,5,6).

## B. Strategi yang Dilakukan dengan Menfaatkan Kekuatan untuk Mengantisipasi Ancaman (S-T)

Untuk menghadapi ancaman dan mengeksplorasi potensi, bisa dilakukan dengan berbagai cara, yakni sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran publik dan lembaga swasta untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan sesuai dengan Petunjuk Teknis CT/S/Re-TC/001/98 tentang Tata Cara Pengolahan Sampah 3M (S1 – T1).
2. Menciptakan peraturan untuk pemasok barang kebutuhan, yang dapat meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan untuk menghasilkan produk yang didaur ulang dari sampah, baik itu barang jadi atau setengah jadi (S1,6 – T2,3).
3. Menentukan persyaratan pengelolaan sampah saat membangun bangunan atau tempat usaha (S1 – T2).
4. Membuat peraturan untuk pengelolaan sampah, seperti aturan tentang pembuangan dan pembayaran sampah (S1-T2).

## C. Strategi dalam Mengatasi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang (W-O)

Dalam mengatasi kekurangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari hasil penelitian terdapat beberapa teknik atau strategi yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Dengan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyediakan sarana pewadahan di setiap rumah tangga. (W2 – O3).
2. Dengan meningkatkan partisipasi swadaya komunitas yang terlibat dalam pengelolaan sampah baik dalam hal dana dan pengumpulan baik dalam hal pembiayaan maupun

pengumpulan, dan transportasi (W3,4 – O3).

3. Selain itu, dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik mulai dari sumber hingga tempat pembuangan akhir (W1,2 – O4,5,6).

#### **D. Strategi yang Dilakukan dalam Mengatasi Kelemahan serta Menghadapi Ancaman (W-T)**

Strategi yang digunakan untuk mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman tersebut, berikut adalah beberapa langkah:

1. Dengan mendirikan organisasi yang mengintegrasikan bidang lingkungan hidup, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Tata Kota (W1 – W2).
2. Dengan meningkatkan peran ekonomi swasta dalam mendorong pengelolaan sampah secara swadaya dan membantu masyarakat mendapatkan manfaat dari hasil pengolahan sampah (W2,4,5 – T2).
3. Dengan membuat peraturan yang mengatur pengelolaan sampah, pembuangan sampah, dan biaya sampah.

#### **3.5. Analisis dengan Beberapa Aspek**

Selain strategi yang dilakukan dengan hasil analisis SWOT, strategi yang dilakukan juga harus di memperhatikan beberapa aspek dalam pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, berikut adalah strategi dalam berbagai aspek.

##### **3.5.1. Aspek Kelembagan**

Pemerintah Ibu Kota Kabupaten Sanggau perlu menerapkan strategi yang holistik dalam pengelolaan sampah. Langkah pertama adalah membentuk tim Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) khusus yang bertanggung jawab atas manajemen pengelolaan sampah, memastikan pelayanan kepada masyarakat dan pengelolaannya berjalan dengan baik, serta menjembatani antara pemangku kebijakan dan pelaksana kebijakan. Selanjutnya, diperlukan penyusunan rencana pengelolaan sampah jangka panjang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Dwinata, 2019). Kebijakan lingkungan juga perlu diformulasikan untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam menghadapi perkembangan teknologi, penerapan inovasi seperti teknologi daur ulang dan pengolahan termal menjadi penting, disertai dengan penggunaan sistem informasi untuk pemantauan dan pengelolaan yang lebih efektif secara menyeluruh.

##### **3.5.2. Aspek Peraturan dan Hukum**

Dalam konteks peraturan dan hukum, strategi yang perlu diimplementasikan mencakup beberapa langkah kunci. Pertama, dilakukan kajian ulang terhadap Peraturan Daerah yang mengatur pengelolaan sampah, dengan penyesuaian yang

diperlukan agar sesuai dengan anggaran APBD Ibu Kota Kabupaten Sanggau, sehingga program yang telah direncanakan dapat berjalan lancar. Selanjutnya, penting untuk menyusun master plan yang komprehensif untuk pengelolaan dan pengolahan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau. Langkah ketiga melibatkan penataan kembali penetapan insentif dan disinsentif sebagai stimulan bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Terakhir, penyediaan dokumen lingkungan untuk Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan pengelolaan sampah.

##### **3.5.3. Aspek Pembiayaan**

Dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah, strategi perlu difokuskan pada beberapa aspek pembiayaan. Pertama, diperlukan peningkatan alokasi anggaran sesuai dengan amanat Undang-Undang Pengelolaan Sampah, yang menegaskan bahwa pekerjaan ini merupakan kewajiban pemerintah dan bukan pekerjaan minor. Selanjutnya, pendanaan swasta dapat diperkuat dengan mencari investasi dari sektor swasta untuk pengembangan infrastruktur dan teknologi dalam pengelolaan sampah, serta mengembangkan kemitraan antara pemerintah dan perusahaan swasta untuk mendanai dan mengoperasikan fasilitas pengelolaan sampah. Sumber pembiayaan alternatif, seperti pendapatan dari daur ulang sampah dan model pembayaran layanan, dapat dimanfaatkan untuk mendukung program pengelolaan sampah. Dalam mencari inovasi pembiayaan, penerbitan obligasi hijau (Green Bonds) dapat menjadi solusi untuk mendanai proyek-proyek yang berkontribusi pada pengelolaan sampah berkelanjutan, sementara crowdfunding dapat digunakan sebagai sumber pendanaan tambahan untuk proyek-proyek spesifik dalam pengelolaan sampah.

##### **3.5.4. Aspek Peran Masyarakat**

Untuk mengembangkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, strategi utama melibatkan sosialisasi dan edukasi untuk mentransfer pengetahuan. Di tingkat rumah tangga, diperlukan upaya promosi pemilahan sampah, didukung dengan insentif seperti diskon pajak atau penghargaan untuk mendorong partisipasi aktif (Rapii, 2021). Peningkatan partisipasi dalam program daur ulang dapat dicapai dengan dukungan terhadap pusat daur ulang dan mendorong inovasi penggunaan kembali sampah, seperti melalui kerajinan tangan atau proyek seni dari bahan daur ulang. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat ditingkatkan melalui pendirian forum komunitas dan konsultasi publik, yang memungkinkan mereka berperan aktif dalam menentukan kebijakan dan program pengelolaan sampah yang lebih inklusif.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian telah menghasilkan beberapa kesimpulan terkait dengan menyusun strategi peningkatan rencana pengelolaan sampah di Ibu Kota Kabupaten Sanggau. Kewenangan institusi pengelola merupakan masalah utama dalam pengelolaan sampah Ibu Kota Kabupaten Sanggau, yang berdampak pada subsistem lainnya, seperti subsistem teknis operasional, yang mencakup sarana dan prasarana; subsistem pembiayaan, yang mencakup kekurangan biaya pengelolaan sampah; dan subsistem hukum, yang mencakup kurangnya peraturan daerah mengenai persampahan, seperti Peraturan Daerah tentang Retribusi dan Pembuangan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tingkat prioritas kebijakan untuk memecahkan masalah yang ada. Penataan kelembagaan dan hukum adalah prioritas utama; pembenahan komponen teknis sistem pengelolaan sampah adalah prioritas kedua; dan peningkatan peran masyarakat adalah prioritas ketiga. Selama ini, model perencanaan yang digunakan adalah model sinoptik komprehensif dan inkremental, di mana perencanaan hanyalah teknisi yang pragmatis dan birokratis dan tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Oleh karena itu, Dalam model perencanaan transaktif, perencana bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan pendidik untuk membangun masyarakat yang mandiri dalam pengelolaan sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amos Setiadi. (2015). Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27-38.
- Angraini, H. I. & P. (2020). Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 7(1), 185.
- Bambang Munas Dwiyanto. (2014). Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 12 (2), 240.
- Charis Christiani, Pratiwi Tedjo, B. M. (2014). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Serat Acitya*, 3 (1), 102-114.
- Daniel William Manurung, E. B. S. (2020). Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Teknik ITS*, 8 (2), 124.
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Implementasi 3R pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ecoment Global*, 6 (2), 179-184.
- Hafizah, A, Ayu Pratiwi D, Nada Rizky Nuzlan, & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Sistem Pengelolaan Sampah Tpa Terjun Di Kota Medan. *Journal Of Health And Medical Research*, 3(3), 325.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111-121.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4 (1), 78.
- Hayat, H. Z. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2 (2), 132.
- Irvan Mawardi, M. J. (2021). Keadilan Pemilu Revitalisasi Kewenangan Bawaslu Sebagai Penegak Hukum Pemilu Dan Efektivitas Bawaslu Sebagai Banding Administratif. *Pustaka Ilmu*.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2018). *KLHK Ajak Ibu Rumah Tangga Kelola Sampah Dari Sumbernya*. PPID Kementerian Lingkungan Hidup.
- Khofifah Kurnia Amalia Sholilah. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Indonesia. *Swara Bhumi*, 3. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Swara-Bhumi/Article/View/35038>
- Luaylik, N. F. (2017). Evaluasi Dampak TPA Metode Open Dumping. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2 (1), 122.
- Manurung, D. W., & Santoso, E. B. (2019). Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Yang Ramah Lingkungan Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Teknik ITS*, 123-130.
- Muhammad Nizar, Erman Munir, Edi Munawar, I. I. (2017). Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, Vol. 1 No., 91-102. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32672/jse.V1i2.500>
- Pranata, Lilik, Ian Kurniawan, Sri Indaryati, M. T. R. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1 (1), 172.
- Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Tanjungpura, Regietioprihantoro@gmail. Co. (N.D.).
- Rapii, M. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 19. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33369/Dr.V19i1.13201>
- Sastrawidjaya, T. (2000). *Pencemaran Lingkungan*. Rineka Cipta.
- SHI, S. H. (2017). 2. Pengelolaan Zakat Untuk Penanggulangan Kemiskinan (Studi Penerapan Pasal 3 (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pada IZI (Inisiatif Zakat Indonesia). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Kreatif Untuk Mengatasi Sampah Plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk*, 3 (1), 28.
- Urtha Dwinata, M. (2019). Enviromental Accounting Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R Mulyoagung Bersatu.
- Y. Hendra. (2016). Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(1), 77-91.